



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Kebijakan dalam Mendesain Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 02 Peterongan

Kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan di MTsN 02 Peterongan tidak luput dari pengaruh cara pandang atau berpikir pimpinan pesantren, seluruh *stakeholders*, tuntutan zaman yang menjadi keinginan warga sekolah. Perkembangan pesantren umumnya dinamis dan fleksibel, tetapi pondok pesantren tetap komitmen dalam konsep dan cirinya sebagai pembina keilmuan agama dan moral. Berbagai program telah diperkenalkan di pesantren dan pengelola pun responsif pada perkembangan zaman, tetapi tetap difilter dan dipadukan dengan pola pendidikan di pesantren yang telah ada sebelum ini. Kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 02 Peterongan telah dipengaruhi oleh berbagai factor. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan pesantren darul ulum Drs KH. Kholil Dahlan, sebagai berikut.

“Faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan dalam perpaduan kurikulum itu banyak, di antaranya ada visi, misi dan tujuan pondok pesantren ini, berwawasan global dan nasional, mengikuti kebutuhan zaman agar selalu adaptif terhadap perkembangan zaman<sup>1</sup>

Lebih lanjut paparan yang disampaikan oleh Drs. KH. Kholil Dahlan sebagai berikut.

“Upaya yang kita lakukan bersama *stakeholders* selalu menekankan pada perubahan. Jadi, yang sifatnya baik kita ambil dan perubahan yang mengarah pada kejelekan ya kita biarkan saja. Dalam upaya mendesain integrasi kurikulum, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan bersama-sama unit pendidikan di

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

bawah naungan yayasan pesantren ini. Upaya yang kita lakukan adalah 1) mengadakan rapat bersama *stakeholders*, 2) memilih program pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi misi pesantren, 3) mengedepankan prinsip demokrasi, 4) mengambil keputusan, 5) implementasi kebijakan, 6) evaluasi kebijakan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan pimpinan pondok pesantren sekaligus ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum Jombang bahwa kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dilaksanakan sesuai dengan kaidah visi, misi, dan tujuan utama lembaga pesantren ini. Hal ini dengan mengedepankan nilai-nilai perubahan sosial yang baik dan mengembangkan kurikulum berdasarkan atas asas kebersamaan dengan *stakeholders* sekolah. Hal ini juga didukung data observasi peneliti di Yayasan Pesantren Darul Ulum Jombang tentang visi misi pesantren, sebagai berikut.

“Visi Terwujudnya Generasi Berkualitas, *Berakhlaqul karimah*, dan Berwawasan Lingkungan”. Adapun misinya adalah sebagai berikut.

1. Berkualitas artinya bermutu baik/mempunyai kualitas. Sesuatu itu dikatakan baik/kualitas karena memenuhi kriteria kedalaman dan pengalaman ilmu yang akan menjadikan seseorang itu berkualitas
2. *Berakhlaqul karimah* adalah memahami cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama ,baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara .Individu yang *berakhlaqul karimah* adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.
3. Berwawasan lingkungan adalah dengan melakukan pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan madrasah berbasis partisipatif dan pengembangan serta pengelolaan pendukung madrasah ramah lingkungan.<sup>3</sup>

Dalam mendesain integrasi kurikulum pendidikannya, Pondok Pesantren Darul Ulum berfokus pada pencapaian visi dan misi pesantren.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>3</sup>Observasi di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tanggal 20 Januari 2019.

Pencapaian tujuan pondok tersebut dibuat dalam rangka menentukan arah pengembangan pesantren ke depan agar dapat *survive*. Selain itu, memiliki keunggulan yang kompetitif dan konservatif di tengah persaingan pada lembaga pendidikan. Lebih lanjut Drs. KH. Kholil Dahlan.

”Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki visi dan misi yang mengarah pada pembinaan insan yang mempunyai kelilmuan, ketakwaan dan kecintaan terhadap tanah air. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum kita buat dalam rangka menentukan arah pengembangan madrasah secara terencana dan sistematis. Visi ini juga merupakan rencana kerja agar tujuan madrasah ini dapat terarah sesuai dengan tujuan bersama yakni mencerdaskan dan mengembangkan karakter anak agar lebih baik.”<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat oleh Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Peterongan berikut ini.

”Pada prinsipnya pendidikan di pondok pesantren ini berdasarkan pada visi dan misi, yang mana visi dan misi tersebut merupakan arah pendidikan pesantren yang di dalamnya aturan-aturan dalam pelaksanaannya sehingga masyarakat sebagai penggunanya benar-benar tercapai keinginannya.”<sup>5</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Chusnul Mubarakah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak berikut ini.

”Beliau mengatakan visi misi pondok pesantren merupakan hasil dari keinginan bersama pada pihak pesantren dan penggunanya, yaitu masyarakat dan alumni yang mana mereka benar-benar berharap bahwa lulusan pesantren ini tangguh di bidang keimanan dan ketakwaannya serta memiliki SDM yang bagus dan berkarakter. Nah, dari visi misi ini kemudian kita berusaha dengan berbagai macam cara agar supaya visi misi tersebut dapat terwujud dan harapan masyarakat dapat diwujudkan.”<sup>6</sup>

Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dijadikan sebagai langkah untuk menentukan arah pengembangan madrasah secara terencana dan merupakan upaya untuk menjawab berbagai macam

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd,M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019

<sup>6</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Chusnul Mubarakah, S.PdI pada tanggal 20 Januari 2019.

tuntutan dari masyarakat. Selain itu, idutamakan sebagai penyesuaian dan pemenuhan kebutuhan pasar. Artinya, visi dan misi pesantren ditujukan untuk menjawab berbagai macam tuntutan dan harapan masyarakat dalam menciptakan santri yang *ready for use*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. KH. Cholil Dahlan, selaku Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum berikut.

“Dalam mengembangkan pendidikan, kami berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan hal yang terbaik bagi pencapaian target yang telah ditentukan. Di samping sebagai kewajiban terhadap tugas dan amanah yang diberikan kepada kami, tugas ini harus kami laksanakan secara profesional agar ini “layak” dikonsumsi oleh masyarakat dan mampu melahirkan *output* yang benar-benar bias dipertanggungjawabkan secara keilmuan maupun keimanan dan ketakwaannya, artinya mereka *ready for use* kapanpun dan dimanapun mereka ada.”<sup>7</sup>

Arah pengembangan Pesantren Darul Ulum yang diwujudkan melalui visi dan misi merupakan perwujudan dari keinginan semua pihak yang diakumulasikan dalam sebuah pernyataan singkat, tetapi memiliki makna yang sangat mendalam.

“Tujuan dan arah pengembangan madrasah yang ditetapkan melalui visi dan misinya didasarkan pada analisis internal dan eksternal yang rutin kita lakukan di sini. Kita selalu melibatkan semua pihak yang terkait, utamanya masyarakat sebagai pengguna lulusan kita. Apa yang menjadi masukan dan arahan dari kegiatan itu, kemudian kita formulasikan sebagai arah pengembangan madrasah.”<sup>8</sup>

Arah pengembangan Pesantren Darul Ulum yang ditetapkan melalui visi dan misi secara jelas dan terukur disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di sekitar lingkungan madrasah.<sup>9</sup> Penyesuaian dengan nilai-nilai yang ada di MTsN 02 Peterongan ditujukan sebagai pembentuk identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai keunggulan dan keunikan dalam membentuk santri yang memiliki multitalenta, yaitu unggul di bidang keilmuan, agama, dan cinta tanah airnya. Hal ini sesuai dengan penyampaian Mulyaningsih Sri Andayani, M,Pd,I, selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Peterongan.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>9</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

“Visi dan misi yang ada itu merupakan cerminan dari apa-apa yang ada di Madrasah ini. Apalagi madrasah berada di tengah perkotaan dan dikelilingi oleh pesantren-pesantren. Nah, nilai-nilai madrasah itu yang kita kembangkan sebagai keunggulan di sini, sehingga dengan nilai itu, diharapkan dapat membentuk identitas pesantren ini dan bisa diterima pada lingkungan sekitar.”<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaannya sebagai *leader* dan manager mempunyai sumbangsih yang penting untuk mencapai visi dan misi tersebut. Pimpinan dan pengasuh MTsN 02 Peterongan dalam hal ini harus mampu mengondisikan seluruh personalnya untuk berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Berdasarkan data observasi dan wawancara di lapangan bahwasanya dalam kebijakan mendesain integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dimulai dengan langkah-langkah yang kongkret sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yayasan pesantren memperhatikan beberapa faktor yang penting dalam kebijakan tersebut yakni 1) Selain itu, fokus pada tujuan kurikulum madrasah; 2) kebijakan sistem pendidikan; 3) kebutuhan masyarakat; 4) kemajuan budaya sosial; 5) azas kemanfaatan. Dari data ini kemudian dikembangkan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan wawancara dengan informan.

#### a. Tujuan Kurikulum Madrasah

Tujuan kurikulum madrasah yang didapatkan peneliti dibatasi pada tingkat pendidikan di madrasah. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala MTsN 02 Peterongan berikut.

“Tujuan kurikulum pendidikan di sini ya sama tujuan dari MTsN 02 Peterongan sejak dibangun dan tertuang di visi madrasah. Kemudian diterjemahkan dalam misi madrasah dan dicapai melalui tujuan ideal madrasah. Tujuan kurikulum MTsN 02 Peterongan didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang disusun dan berkembang ke dalam tujuan instutusional (TI), kemudian dalam tujuan kurikuler (TK) dan terakhir ke dalam tujuan pembelajaran/instruksional (TP). Tujuan kurikulum ini lebih fokus pada tujuan institusional (TI) karena merupakan bagian dari capaian yang diinginkan lembaga pendidikan setelah santri mendapat pelayanan beberapa tahun.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd., M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019

<sup>11</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd., M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019

Pada level satuan pendidikan madrasah tujuan kurikulum dibentuk melalui visi, misi, dan tujuan madrasah. Pesantren Darul Ulum menjadi subsistem madrasah juga memiliki tujuan kurikulum yang terbentuk dalam visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>12</sup> Tujuan kurikulum Pesantren Darul Ulum lebih umum dan global, berbeda dengan kurikulum MTsN 02 Peterongan Jombang yang bersifat dinamis dan dikonsepsi berdasarkan karakteristik sekolah dan tercapainya tujuan madrasah. Kepala MTsN 02 Peterongan menjelaskan berikut ini.

“.....bahwa kurikulum MTsN 02 Peterongan memang disusun untuk mendukung kurikulum pesantren dan pengembangannya atau desain kurikulum ini kita adakan pertemuan dan pemetaan yang lebih mendalam dengan Bapak Drs. KH Cholil Dahlan”.<sup>13</sup>

Melihat deskripsi pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa kurikulum pesantren adalah pendukung adanya kurikulum di unit madrasah. Dalam istilah lain disebutkan bahwa visi kurikulum pesantren ikut berperan andil dalam mewujudkan tujuan visi misi kurikulum madrasah.<sup>14</sup> Hal ini seperti yang disampaikan waka sekolah Bidang Kurikulum MTsN 02 Peterongan berikut.

“Pesantren berdiri sendiri dengan kurikulum yang khas keagamaannya dapat mendukung terwujudnya kurikulum madrasah yang integratif. Maka dari itu, seluruh aktivitas santri dibuat program-program yang sesuai dengan madrasah sehingga dapat *matched* dengan baik dan integratif”.<sup>15</sup>

Keterangan tersebut diperkuat dengan ungkapan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, yaitu KH. Drs. Cholil Dahlan.

“Adanya madrasah di lingkup pesantren harusnya memberi respon dan *impact* yang baik untuk pesantren dan *output* santri. Di lingkungan pesantren harus memberikan nilai religius yang tinggi dari dari pada nonpesantren, karena fokus kegiatan pesantren yang utama yaitu moralitas anak, akhlak atau adab santri. Pembinaan karakter itu dibina melalui proses kegiatan di pesantren dengan fokus pada a) memberikan materi pelajaran b) membina nilai *ubudiah*. Bentuk riilnya dalam kurikulum pesantren meliputi tiga pokok ajaran di antaranya: a) taklim materi keagamaan pesantren, ibadah *mahdhah* dan *ghoiru mahdhoh* atau

---

<sup>12</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>13</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd,M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019

<sup>14</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>15</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Dr. Halimah Sa'diyah, pada tanggal 20 Januari 2019

pembinaan ubudiah, dan c) kegiatan pembinaan belajar materi umum.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dianalisis bahwa tujuan pendidikan di Pesantren Darul Ulum adalah jabaran berdasarkan visi pesantren yaitu *pertama*, pembinaan ilmu keagamaan, *kedua*, pembinaan karakter yang unggul, dan *ketiga*, pembinaan materi umum di lingkup madrasah. Materi ilmu umum ini juga diberi semuanya di madrasah dan diberikan fasilitas untuk desain kurikulum integratif madrasah dan Pesantren Darul Ulum.<sup>17</sup>

Tujuan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTsN 02 Peterongan berada dalam tujuan kurikulum pesantren. Pengembangannya melalui kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah memiliki sifat yang umum dan humanis, sedangkan pesantren memiliki sifat pengembangan indikasi pribadi yang religius humanis. Jadi, hal ini dijabarkan lebih mudah dalam indikator yang aktualitatif, misalnya dapat memahami dan menghayati ilmu agama dengan baik sesuai dengan kaidah Al-Qur’an dan hadis. Selain itu, dapat memberi sumbangsih untuk pengembangan peradaban Islam di masa depan yang berlandaskan karakter unggul yang mulia, beradab kepada Tuhan dan rasul-nya, guru, orang tua, antarsesama manusia dan lingkungannya.

b. Regulasi Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I. selaku kepala bahwa salah satu faktor munculnya kebijakan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah adalah regulasi sistem pendidikan nasional sebagaimana pernyataan beliau berikut ini.

“Dalam kajian sistem pendidikan nasional menginginkan adanya upaya pembinaan pondok yang bermutu dan relevan pada kebutuhan zaman. Di mana minat masyarakat sesuai dengan kondisi pasar dan adanya pengaruh lingkungan sehingga menginginkan adanya integrasi pola pendidikan pesantren dengan madrasah yang ada di lingkungan Ponpes Darul Ulum. Oleh karena tuntutan zaman dan masyarakat lahir sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Yayasan Ponpes Darul Ulum, dimulai dari MI sampai perguruan tinggi keagamaan Islam.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>17</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>18</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd., M.Pd.I., pada tanggal 20 Januari 2019

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Drs. KH. Kholil Dahlan berikut.

“untuk merealisasikan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren sangat penting diperuntukkan dalam pesantren agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada madrasah, sehingga tak tertinggal jauh dari sistem pendidikan yang telah berlaku saat ini maupun pada masa mendatang, sehingga lebih adaptif terhadap zaman.”<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala MTsN 02 Peterongan yaitu.

“Bahwa sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama yang seharusnya mewujudkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 dalam rangka ikut serta menyukseskan sistem pendidikan yang dikehendaki oleh pemerintah. Jadi, sudah sepatutnya pesantren atau madrasah harus menyesuaikan diri dalam sistem pendidikan nasional agar mampu adaptif terhadap perkembangan zaman dan *output* siswa lebih kompeten.”<sup>20</sup>

Integrasi kurikulum pesantren dengan madrasah bisa menjadi awal pengembangan pondok pesantren seperti hal yang diharapkan masyarakat. Berkembangnya pesantren-madrasah merupakan sebuah integratif yang diwujudkan melalui paradigma pemimpin yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan.

#### c. Kebutuhan Masyarakat

Integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang dituangkan dalam penyesuaian keinginannya melalui pola dan sistem pendidikan pesantren yang nasionalis. Jadi, sistem integrasinya diperlukan oleh *stakeholders*. Hal ini sesuai hal yang disampaikan oleh Drs. KH. Kholil Dahlan selaku ketua yayasan berikut ini.

“Sebagian besar masyarakat membutuhkan integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dengan alasan agar tidak ketinggalan zaman, dan merespon kesetaraan kemampuan *output* santri. Wali murid menginginkan dan berharap agar adanya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah supaya anaknya kelak di

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Darul Ulum Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd., M.Pd.I., pada tanggal 20 Januari 2019



samping cerdas secara intelektual juga cerdas spiritual mempunyai *akhlakul karimah* dan karakter yang kuat.”<sup>21</sup>

Hal senada juga disampaikan kepala madrasah berikut ini.

“Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah merupakan sebuah kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang diinginkan oleh warga sekolah yang sesuai dengan kondisi nyata di lingkungannya saat ini maupun kebutuhan di masa mendatang.”<sup>22</sup>

Integrasi sistem pendidikan yang merupakan kebutuhan dan keinginan masyarakat ini dapat memberikan hasil yang terbaik sesuai harapan masyarakat. Sebagaimana faktor pendorong direalisasikannya integrasi kurikulum pesantren dengan madrasah yang dapat berdampak bagi perkembangan karakter religius santri dan disiplin atas jerih payah *stakeholders* yang ada di MTsN 02 Peterongan.

#### d. Kemajuan Budaya Sosial

Integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren merupakan salah satu faktor yang dikehendaki berdasarkan budaya sosial yang dilestarikan sejak dahulu kala. Hal ini membuat Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan fokus dalam pendidikan dan dawah sosial, maka Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan lebih tampak sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk kemajuan budaya sosial yang telah berkembang di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>23</sup> Integrasi kurikulum ini melahirkan tatanan sebuah nilai pendidikan pesantren berdasarkan dengan peradaban atau budaya dan lingkungan sekitar lembaga. Hal yang sama juga dipaparkan Drs. KH. Kholil Dahlan selaku Ketua Yayasan Darul Ulum sebagai berikut.

“Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki peran dan fungsi yang harus dijaga, yaitu sebagai lembaga pendidikan dalam pengkajian ilmu-ilmu agama yang moderat dan warisan leluhur terdahulu. Terutama dalam memberikan pendidikan agama kepada anak didiknya, sehingga pondok dapat berperan sebagai *agent of change*.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ketua yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd,M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>23</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Darul Ulum Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

Hal senada disampaikan oleh KH. Ahmad Tamim Romly, SH, M.Si. selaku sekretaris umum yang ada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang berikut.

“Kami di pesantren ini melalui lembaga-lembaga yang ada di bawahnya, ingin mencoba dan membuktikan kepada masyarakat umum, bahwa pesantren itu tidak lagi kolot, tradisional dan hanya tahu agama saja. Di sini kami sudah mencoba untuk melakukan inovasi-inovasi yang berbasiskan pada kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman.”<sup>25</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Dr. Halimah Sa’diyah, M.Pd.I., selaku Waka Kurikulum MTsN 02 Peterongan berikut ini.

“Jadi kurikulum di sini adalah kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum madrasah dan pesantren, karena di satu sisi kita wajib mengikuti kurikulum pemerintah dan disisi lain kita wajib mengikuti aturan-aturan pesantren. Makanya, itulah yang menjadi identitas kita, lembaga di sini beda dengan yang lainnya.”<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan kepala madrasah berikut ini.

“Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren dapat terwujud dikarenakan adanya tuntutan dan keinginan budaya sosial. Hal ini agar MTsN 02 Peterongan memadukan aspek nilai-nilai budaya yang berkembang dari pemikiran masyarakat sekitar yang dapat dibenarkan oleh pengasuh sehingga MTsN 02 Peterongan sebagai cerminan yang baik bagi masyarakat.”<sup>27</sup>

Kemampuan adaptatif pondok pesantren sering perkembangannya zaman mewujudkan keunggulan pesantren dalam penggabungan kecerdasan intelektual, spritual, dan emosional. Berdasarkan *power* pesantren itu, sesungguhnya dapat menjadikan sumber daya manusia yang unggul, yang dapat menggiring warga masyarakat menjadi modern tanpa kehilangan nilai-nilai akar spiritual yang dimilikinya.

e. Asas Kemanfaatan

Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren disusun berdasarkan kemampuan dan ide kreatif pimpinan dalam merespon kebutuhan

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Sekretaris Yayasan Darul Ulum KH. Ahmad Tamim Romly, SH, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Dr. Halimah Sa’diyah, M.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd., M.Pd.I., pada tanggal 20 Januari 2019.

masyarakat dan zaman ini. Hal ini sebuah ukuran yang mendomisasi MTsN 02 Peterongan menjadi lembaga tumpuan masyarakat, lingkungan dan bangsa Indonesia. Lembaga ini menjadi lembaga keagamaan yang menjaga akar substansinya.<sup>28</sup>

Selain disebabkan oleh faktor substansialnya juga disebabkan fakta strukturnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. KH. Kholil Dahlan.

“Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren tak terlepas dari prosesnya oleh faktor kemanfaatan nilai struktur yaitu melihat sumber daya manusia yang terdapat di dalam Pesantren Darul Ulum Peterongan ke depan.” “MTsN 02 Peterongan ini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Peterongan, semakin puasnya masyarakat terhadap tingkat layanan pendidikan yang yayasan ini berikan kepada masyarakat dalam memenuhi keinginan masyarakat sehingga biasa merasakan manfaatnya.”<sup>29</sup>

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren sangat perlu dan menjadi kebutuhan masyarakat.<sup>30</sup> Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kebijakan khusus dalam pengembangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul. Proses adanya pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren khususnya di MTsN 02 Peterongan merupakan perwujudan tujuan pendidikan nasional bagi masyarakat secara umum.

## **2. Pola-pola Desain Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 02 Peterongan**

MTsN 02 Peterongan merupakan sebuah madrasah yang ikut unit pendidikan di Yayasan Pesantren Darul Ulum. Integrasi kurikulum pesantren dilaksanakan melalui pola-pola desain berikut yaitu pesantren melahirkan madrasah dan madrasah yang melahirkan pesantren sementara Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan adalah pesantren yang melahirkan madrasah.<sup>31</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. KH Cholil Dahlan selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

---

<sup>28</sup> Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ketua Yayasan Darul Ulum Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>30</sup> Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>31</sup> Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

“Proses berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum dapat kami kemukakan bahwa pondok pesantren ini adalah pesantren yang melahirkan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari proses berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum yang pada mulanya hanya didirikan sebuah masjid hingga pada akhirnya berdirinya pesantren yang cukup populer dan membawahi beberapa lembaga pendidikan formal termasuk MTsN 02 Peterongan selanjutnya diintegrasikan dengan pendidikan pesantren.”<sup>32</sup>

Hal senada disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd., M.Pd.I berikut ini.

‘Menurut kajian historisnya, berdirinya Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang ini perlu kami jelaskan bahwa pondok pesantren ini adalah pesantren yang melahirkan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari proses berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum yang pada mulanya hanya didirikan sebuah masjid hingga pada akhirnya berdirinya pesantren yang cukup populer dan membawahi beberapa lembaga pendidikan formal termasuk MTsN 02 peterongan selanjutnya kurikulumnya diintegrasikan dengan pendidikan pesantren.’<sup>33</sup>

Adapun bentuk-bentuk integrasi lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan di antaranya sebagai berikut.

a. Program Pendidikan

Program pendidikan dalam Pondok Pesantren Darul Ulum dilakukan oleh masing-masing unit pengelola pendidikan yang dimulai dari madrasah dari tingkatan madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi keagamaan Islam dalam dua program pendidikan yang dikembangkan lagi:

1) Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang atau unit mulai dari dasar sampai tinggi. Pondok Pesantren Darul Ulum juga memiliki pendidikan formal yang dimulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, SMA, SMK dan pada setara tingkatan dengan madrasah serta perguruan tinggi Islam.

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Drs. KH. Kholil Dahlan pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

## 2) Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar jalur formal yang bisa dilakukan dengan jenjang dan struktur yang telah didesain. Hal ini seperti paparan yang diungkapkan oleh Drs. KH Cholil Dahlan selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum berikut.

“Bahwa program-program pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum adalah program pendidikan pesantren yang disusun sendiri oleh pengelola dan program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama dan Dinas pendidikan Kabupaten Jombang yang bertujuan bahwa siswa selain memperoleh pendidikan agama secara mendalam juga diharapkan memperoleh pendidikan umum secara luas. Kedua hal tersebut diharapkan dapat membangun wawasan oleh para santri yang dikenal sebagai manusia di samping pengetahuan agama juga memiliki pengetahuan umum yang dapat membangun manusia seutuhnya dan karakter *output* santri yang unggul.”<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum sebagai berikut.

“Program pendidikan pesantren disusun sendiri oleh pengelola dan program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang yang bertujuan bahwa siswa selain memperoleh pendidikan agama secara mendalam juga diharapkan memperoleh pendidikan umum secara luas, kedua hal tersebut diharapkan dapat membangun wawasan para santri sebagai insan yang ilmu keagamaan dan menguasai ilmu-ilmu umum, sehingga dapat membantu membangun peradaban sumber daya manusia yang unggul, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual”<sup>35</sup>

Hal tersebut seperti yang dipaparkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Drs. KH Cholil Dahlan, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd,M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Oleh karena itu pola integrasi kurikulum yang diwujudkan telah menunjukkan adanya pengembangan kurikulum integratif.

b. Metode Pembelajaran

Pembelajaran di MTsN 02 Peterongan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

‘Kegiatan belajar mengajar di MTs memakai variasi metode pembelajaran di antaranya ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, tugas dan karyawisata yang aktif. Implementasinya berada di tangan guru sepenuhnya dan pengembangannya. Sedangkan kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan pesantren memakai metode *bandongan*, *sorogan*, *halaqah*, hapalan, serta metode *muzakarah*.”

Hal senada juga disampaikan oleh Halimatus Sa’diyah, M.PdI berikut ini.

“Bahwa pembelajaran di madrasah menggunakan metode gabungan antara metode pembelajaran madrasah dengan metode pembelajaran pondok pesantren dalam pelaksanaannya pengembang metode pembelajaran adalah guru itu sendiri dibantu oleh waka kurikulum.”<sup>36</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di madrasah ini sering menggunakan varian metode yang terpadu agar pembelajaran lebih menarik dan terintegrasi antara pesantren dan sekolah.<sup>37</sup>

c. Sumber Belajar/Kurikulum

Pesantren mempunyai wajah dan karakteristik sendiri yang bisa ditinjau dari beragam perspektif manusia dan keilmuan. Jika ditinjau dari jenis pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Halimah Sa’diyah, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>37</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

menerapkan kurikulum nasional, tetapi tetap memasukkan kurikulum pesantren dengan mempelajari kitab klasik. Terintegrasinya kurikulum pesantren dan madrasah maka secara bertahap sumber belajar peserta didik akan terus berkembang. Meski pada awalnya sumber belajar utama dan satu-satunya bagi santri di pesantren adalah kiai atau pengasuh pesantren. Mulyaningsih Sri Andayani, membenarkan berikut ini.

“Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTsN 02 Peterongan dengan pengembangan sumber belajar terjadi sebab pesantren telah mengalami pergeseran akibat dampak modernisasi. Kiai dalam pesantren bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragamnya sumber-sumber belajar yang baru serta semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem lainnya maka santri dapat belajar dari banyak sumber.”<sup>38</sup>

Hal senada disampaikan oleh Dr. Halimah Sa’diyah, M.Pd.I selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa.

“Kurikulum yang diterapkan di MTsN 02 peterongan dengan memasukkan kurikulum nasional memadukan dengan kurikulum pesantren yang mengkajii kitab-kitab klasik dan khazanah modern.”<sup>39</sup>

Dari pembahasan mengenai bentuk integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTsN 02 Peterongan bisa peneliti tegaskan bahwa integrasi antara kurikulum pesantren dengan madrasah ini tak terlepas dari *stakeholders* kunci yakin pembina, pengasuh dan masyarakat lingkungan pesantren menginginkan adanya sebuah inovasi berbagai bidang di MTsN 02 Peterongan. Jadi, dalam pelaksanaannya seuai dengan observasi peneliti di lapangan pada tingkat institusional dan kelas.<sup>40</sup>

Di samping integrasi kurikulum pesantren ini juga melaksanakan integrasi program pelaksanaan kurikulum pesantren dan madrasah sebagaimana hal yang di sampaikan oleh KH. Thamim Romly berikut.

“Bahwa implementasi program integrasi kurikulum pesantren dengan madrasah yaitu terpadunya kalender akademik dan program kegiatan di pesantren. Hal ini sebagai pedoman dalam

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Dr. Halimah Sa’diyah, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>40</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

melaksanakan kegiatan program pendidikan di madrasah maupun pesantren. Jadi, dalam program pelaksanaan kurikulum integratif ini berada pada terpadunya rencana program madrasah dengan program kegiatan yang ada di lingkungan pesantren”<sup>41</sup>

Semua program ini dibuat dengan pedoman kalender akademik dan pendidikan di madrasah. Dalam arti lain, program tahunan dan bulanan madrasah dikembangkan melalui program di pesantren, semua kegiatan yang di buat madrasah diupayakan tidak bersamaan dengan jadwal agenda di pesantren. Pola integrasi kurikulum yang disusun oleh yayasan ini bertujuan agar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa yang unggul. Berdasarkan data observasi penelitian di lapangan yang selama beberapa bulan terdapat pola integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren yang dibuat oleh *stakeholders* yayasan. Hal ini dilakukan dengan memadukan kurikulum yang ada di madrasah di *match* dengan kurikulum yang ada di pesantren sehingga menjadi satu kesatuan yang berlangsung dalam pembelajaran sehari-hari di lingkungan madrasah maupun pesantren yang telah menyatu dengan holistik. Keberadaan integrasi kurikulum ini telah menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat.

Pola-pola dan desain integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dalam membentuk karakter siswa di MTsN 02 Peterongan adalah sebagai berikut:

No	Bidang Ilmu	
	Madrasah (MTsN 02)	Pesantren (Darul Ulum)
1	<b>Materi PAI (Pendidikan Agama Islam)</b>	
	a. Mapel Fiqh	a. Fiqh dan Fiqih wanita (Kitab <i>Tsullamul Taufiq dan Risalatul Mahid</i> ), <i>safinatunnaja</i>
	b. Mapel Akidah Akhlak	<i>b. Akhlak kitab Akhlakul banin dan Akhlakul banat</i>
	c. Mapel Qur'an Hadis	c. Al-Qur'an diisi dengan ilmu tajwid kitab hidayatussibyan dan hadistnya menggunakan bulughul marom serta belajar tata bahasa Ilmu nahwu menggunakan

<sup>41</sup>Wawancara dengan Sekertaris Yayasan Darul Ulum KH. Ahmad Tamim Romly, SH, pada tanggal 20 Januari 2019.



		jurumiyah dan shorof
	d. Mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	d. Tarikh, kitab Nurul Yaqin, Tafsir jalalain dan Siroh Nabawiyah
<b>2</b>	<b>Materi Bahasa Asing</b>	
	a. Mapel Bahasa Inggris	a. Mapel Bahasa Arab
<b>3</b>	<b>Pengembangan Diri</b>	
	a. Ekstrakurikuler	a. Co Kurikuler Pesantren

Dalam aplikasinya pola-pola dan desain integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dalam membentuk karakter siswa di MTsN 02 Peterongan Jombang telah dipaparkan dalam tabel di atas Jadi, telah terbentuk desain kurikulum yang integratif antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren sehingga dengan adanya integrasi kurikulum ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

### **3. Aplikasi Desain Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 02 Peterongan**

#### **a. Pelaksanaan Kurikulum Tngkat Sekolah**

Setelah proses koordinasi selesai dan telah disepakati bersama, proses selanjutnya ialah pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum adalah implementasi atau aplikasi desain integrasi kurikulum dari perencanaan yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan yang ada di satuan pendidikan. Dalam hal ini visi, misi, dan tujuan sesuan dengan tujuan nasional pendidikan nasional. Implementasi atau aplikasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah sebaiknya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman objek, menganalisis dan merek

onstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, tetapi lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis, berpengetahuan, dan

berkarakter yang baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan yang umum.

Pelaksanaan kurikulum di MTsN 02 Peterongan sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum.<sup>42</sup> Hal ini tentunya akan memberi dampak yang signifikan bagi siapnya guru dalam belajar mengajar dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan konsep kurikulum di sekolah.<sup>43</sup>

Lebih lanjut Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I menjelaskan sebagai berikut.

“Pada tingkatan sekolah, saya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang saya pimpin. Saya mempunyai kewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik, menyusun laporan dan membuat perubahan dalam integrasi kurikulum sesuai dengan adaptif zaman.”<sup>44</sup>

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah MTsN 02 Peterongan sudah melakukan program kegiatan harus dilakukan sebagai kepala sekolah di antaranya menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notulen rapat, menyusun rencana tahunan.<sup>45</sup> Hal ini seperti yang paparkan Ahmad Daim selaku guru TIK, sebagai berikut.

“Memang sudah tanggung jawabnya kepala sekolah mempunyai kewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notulen rapat, membuat statistik, menyusun laporan dan membuat desain integrasi kurikulum sesuai kondisi lingkungan”<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan yang diungkapkan Kepala MTsN 02 Peterongan sebagai berikut.

“Saya sebagai kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menjalankan tugas wakil kepala sekolah dalam manajemen kurikulum pada tingkat sekolah yang meliputi merencanakan,

---

<sup>42</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>43</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>44</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>45</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>46</sup>Wawancara dengan Guru TIK Ahmad Daim, M.PdI, pada tanggal 20 Januari 2019.

mengorganisasikan kurikulum pada tingkat integrasi pesantren dengan madrasah, mengendalikan sampai evaluasi kurikulum integratif pesantren dan madrasah ini. Adapun implementasi pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran masing-masing dan wali kelas."<sup>47</sup>

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah MTsN 02 Peterongan telah melakukan kewajiban sebagai kepala sekolah di antaranya menyusun jadwal pelaksana kegiatan, rapat dalam tim dan notula dalam rapat, dan menyusun rencana tahunan. Hal ini seperti yang dipaparkan Ahmad Daim selaku guru TIK, sebagai berikut.

"Tugas kepala sekolah memang berat untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Apalagi tugas dalam melaksanakan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang telah disusun bersama, tentu memerlukan kebiasaan atau rutinitas yang bagus di pesantren maupun sekolah. Jadi, kepala sekolah, guru, dan siswa akan terbiasa hidup dalam satu lingkungan yang berkarakter religius pesantren. Secara tidak langsung aplikasi desain integrasi kurikulum ini dapat membentuk karakter yang unggul siswa."<sup>48</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dianalisis bahwa implementasi kurikulum MTsN 02 Peterongan yang dilakukan oleh kepala sekolah di antaranya menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, menyusun rencana tahunan, membiasakan budaya pesantren dalam satu lingkungan dengan madrasah dan memberikan contoh figur yang baik pada siswa. Kepala madrasah dibantu oleh wakasek dalam bidang kurikulum menjalankan tugasnya untuk implementasi kurikulum ditingkat sekolah, dan untuk implementasi pada tingkat kelas dilakukan oleh guru mapel masing-masing. Namun, selalu dalam pantauan dan pengarahan pimpinan.<sup>49</sup> Kemudian setelah proses koordinasi selesai dan telah disepakati bersama, proses selanjutnya ialah pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, tetapi lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan serta karakter peserta didik.

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Kepala Kadirasah pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Guru TIK MTsN 02 Ahmad Daim, M.P.d.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>49</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti proses belajar mengajar yang berlangsung di MTsN 02 Peterongan dimulai pada pagi hari yaitu pukul 06.45 WIB dan pulang pada pukul 13.00 WIB. Lalu, istirahat satu kali yakni pukul 10.10-10.40. dan sebelum pelajaran berlangsung atau biasa disebut jam ke-nol diadakan salat duha di masjid pondok. Salat duha ini diadakan secara bergantian mulai kelas VII, VIII, dan IX. Pada pukul 13.00-14.00 siswa beristirahat di pesantren, kemudian pada pukul 14.00-16.00 WIB siswa bergegas ke madrasah lagi untuk mengikuti pembelajaran keagamaan (*diniyah*) dan integrasi dari kurikulum pesantren. Setelah itu, pukul 16.00-16.30 WIB siswa beristirahat dan salat asar berjemaah. Kemudian pukul 16.30-17.00 WIB siswa biasanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pesantren dan madrasah yang bervariasi. Pukul 17.00-18.00 WIB siswa *ishoma* dan *khususiyah* (rutinan zikir pondok harian). Selanjutnya akan mengikuti pengajian khusus pesantren pada pukul 19.30 WIB atau setelah isya hingga larut malam pukul 21.00. Pada pukul 21.00 hingga 22.00 WIB santri mengikuti kegiatan intrapesantren yakni *khitobiyah*, *dzibaan*, *manaqib* dan *sholawatan* sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pengelola pesantren, pada pukul 22.00-02.00 WIB siswa beristirahat dan pukul 02.00-04.00 siswa diajak *qiyamul lail*, zikir bersama kiai dan hingga salat subuh berjemaah, setelah usai salat subuh juga ada kegiatan pengajian umum tafsir *jalalain* yang diasuh oleh kiai secara langsung. Begitu seterusnya yang telah dilaksanakan sehari-hari di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang ini.<sup>50</sup>

Pelaksanaan kurikulum di MTsN 02 Peterongan sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, pemimpin harus selalu tanggap dalam pelaksanaan kurikulum, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan di MTsN 02 Peterongan Jombang ini. Hal ini agar kurikulum integratif pesantren dan madrasah ini menjadi efektif dan efisien dalam pengembangan karakter santri yang unggul.

Pelaksanaan kurikulum di MTsN 02 Peterongan berjalan di bawah pimpinan kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.<sup>51</sup> Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru, membimbing serta melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Di sisi lain, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru.

---

<sup>50</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>51</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

## b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Dalam hal ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan mengungkapkan pernyataan sebagai berikut.

“Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak. Maka dari itu guru harus mempersiapkan yang harus dikerjakan dalam satu tahun ke depan dan seterusnya, sehingga pelaksanaan kurikulum integratif tingkat kelas dapat berlangsung sebagaimana yang telah direncanakan serta dicita-citakan.”<sup>52</sup>

Wakil kepala bidang kurikulum madrasah menyampaikan, yaitu.

“Guru harus membuat rencana pembelajaran dan administrasinya yang meliputi program tahunan, program semester sampai RPP. Seorang ketika masuk dalam kelas harus mempersiapkan dari segi mental dan ilmu karena bukan hanya mentransfer ilmu saja guru juga sebagai suri teladan siswa-siswinya. Oleh sebab itulah guru harus benar-benar mempersiapkannya”<sup>53</sup>

Guru MTsN 02 Peterongan membuat rencana program untuk satu tahun (prota), Guru MTsN 02 Peterongan membuat rencana program satu semester (promes), Guru MTsN 02 Peterongan membuat rencana pembelajaran (RPP).<sup>54</sup>

Program semester adalah jabaran dari program-program tahunan yang berisikan aspek pencapaian yang ingin dilaksanakan pada semester itu. Guru MTsN 02 Peterongan dalam membuat program semester dengan langkah (1) kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, (2) jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan (3) frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Selain itu, promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Halimah Sa'diyah, M.Pd.I, dalam petikan wawancara sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dan pesantren yang harus guru siapkan adalah menyusun RPP, prota dan promes pada awal tahun ajaran. Kemudian tugas-tugas guru tersebut

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Maulana Alwy, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>54</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di madrasah dan pesantren.”<sup>55</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Halimah Sa’diyah, M.Pd.I., Masduki selaku guru Penjaskes juga menyampaikan sebagai berikut.

“RPP, prota, promes dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran kemudian tugas guru diperiksa oleh waka kurikulum digunakan sebagai salah satu alat untuk memantau jalannya kurikulum di kelas, sehingga dapat menjadikan kesuksesan integrasi kurikulum yang telah disusun antara kurikulum pesantren dengan madrasah.”<sup>56</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa wakil kepala madrasah bidang kurikulum memiliki dan menyimpan RPP beserta tugas guru lainnya yang telah disusun oleh masing-masing guru. Hal ini sebagai wujud ketertiban administrasi pembelajaran dan menyukseskan kurikulum integratif pesantren dan madrasah. Selain itu, RPP dilampirkan pada dokumen kurikulum sekolah yang digunakan sebagai acuan penggunaan kurikulum di sekolah.<sup>57</sup>



Gambar 4.2  
Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 02 Peterongan Jombang

Pembinaan ekstrakurikuler di MTsN 02 Peterongan Jombang sangat bervariasi. Setiap kegiatan yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum madrasah dan pesantren dalam pelaksanaannya selain pembelajaran di

<sup>55</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Halimah Sa’diyah, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru Olahraga Masduki, S.Pd, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>57</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

kelas juga ada pembelajaran di luar kelas yakni kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan oleh madrasah. Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan oleh madrasah akan membentuk karakter siswa yang unggul di bidang iptek dan imtak. Jadi, pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dengan pesantren di Darul Ulum Peterongan Jombang ini dapat terealisasi dengan efektif dan efisien berdasarkan temuan data di lapangan baik observasi maupun wawancara dengan informan kunci.

#### **4. Optimalisasi Desain Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 02 Peterongan**

Program pelaksanaan kurikulum madrasah dan pesantren diimplementasikan dalam berbagai variasi program pendidikan, pembelajaran, serta aktivitas wajib lain yang dilaksanakan oleh santri di madrasah.<sup>58</sup> Hal ini berdasarkan dokumen perencanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam kegiatan implementasi kurikulum madrasah-pesantren. Program tersebut diimplementasikan melalui belajar bidang studi dan aktivitas program lainnya. Pengasuh pesantren atau kepala madrasah bertugas sebagai pengawas dalam program pembelajaran ini, sudah sesuai belum. Program implementasi kurikulum madrasah yang telah didesain dengan sempurna dan disepakati oleh Kepala MTsN 02 Peterongan Jombang kemudian siap dilaksanakan. Bentuk implementasi yang ada di MTsN 02 Peterongan adalah melalui kegiatan intrakurikuler (yang berhubungan dengan pembelajaran bidang studi dalam kelas) dan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan lain di luar kegiatan intrakurikuler). Namun, karena terbatasnya fisik dan waktu peneliti, maka scope dalam kajian ini hanya pada aktivitas intrakurikuler saja. Pelaksanaan kegiatan ini, para guru madrasah berpatokan pada beberapa program pelaksanaan kurikulum. Program kegiatan dalam melaksanakan kurikulum ini berupa aktivitas-aktivitas pembelajaran yang telah siap diimplementasikan selama satu tahun pelajaran ke depan.<sup>59</sup> Hal in sebagaimana pernyataan Kepala MTsN 02 Peterongan Jombang berikut.

“Peran dan tugas kami dengan waka kurikulum yaitu memantau bahwa semua rencana dapat berjalan dengan lancar efektif dan efisien. Untuk strategi lain sih ga ada, hanya perlu sosialisasi sedikit, soalnya sebaik apa pun program kerjanya kalau tidak dilaksanakan

---

<sup>58</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>59</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

sampai pada tingkat guru-guru juga akan tidak jalan.....sedangkan, dalam pelaksanaan belajar mengajar pedoman kita adalah kalender, kurikulum yang telah disepakati, jadwal pelajaran, guru piket, dan melaksanakan evaluasi pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.”<sup>60</sup>

Berdasarkan implikasinya kurikulum ini pemegang utamanya adalah kepala madrasah, dan selalu mengomunikasikan program kegiatan kurikulum integratif madrasah dan pesantren hingga level yang paling rendah, yaitu segenap pendidik. Hal ini agar segala aktivitas rencana kurikulum bisa disampaikan dan segenap guru bisa faham untuk melakukannya serta dapat menyukseskan kegiatan integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren ini dengan efektif.

Sebelumnya, madrasah sudah menyiapkan variasi dokumen yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Dokumen yang disiapkan ini berupa rencana kerja madrasah (RKM), kalender pendidikan, rencana kegiatan akademik, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, jadwal guru piket dan jurnal mengajar. Sedangkan, guru wajib mempersiapkan dokumen berupa administrasi pembelajaran, di antaranya program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).<sup>61</sup> Dokumen administrasi pembelajaran yang dibuat guru bidang studi tersebut harus mengembangkan materi ajarnya sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pedoman umum kurikulum MTsN 02 Peterongan Jombang ini dibukukan dalam dokumen kurikulum buku 1 MTsN 02 Peterongan Jombang, sedangkan dokumen administrasi pembelajaran didokumentasikan menjadi satu dalam dokumen kurikulum. Jadi, semua persiapan mengajar guru dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat.<sup>62</sup> Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dengan pesantren ada beberapa langkah yang telah dilakukan pengelola MTsN 02 Peterongan Jombang di antaranya sebagai berikut.

#### **a. Berfokus pada Visi dan Misi Madrasah**

Dalam pelaksanaannya kepala madrasah sebagai *leader* dan manager memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Pimpinan dan pengasuh MTsN 02 Peterongan dalam

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>61</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>62</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019



hal ini harus mampu mengondisikan seluruh personelnya untuk turut serta dan berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi madrasah demi kepentingan bersama.<sup>63</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I berikut ini.

“Apa yang kita upayakan melalui pembuatan visi dan misi mMadrasah bukanlah merupakan kata-kata yang tidak bermakna. Akan tetapi lebih dari itu, saya beserta seluruh komponen yang ada di madrasah ini berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan secara bersama demi kemaslahatan umat dan perjuangan *fii sabilillah*. Saya sering bahkan selalu mengajak pengurus, *asatidz*, dan para murid untuk bekerja dan belajar secara sungguh-sungguh sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di masa mendatang. Lebih dari itu dalam optimalisasi kurikulum integratif madrasah dengan pesantren ini difokuskan pada visi misi madrasah, sehingga dalam pengembangan kurikulum integratif tetap mengacu dan berpedoman dalam visi misi madrasah.<sup>64</sup>

Terlebih madrasah dikelilingi oleh pondok pesantren yang eksis dalam menyiarkan agama Islam. Tentunya madrasah tidak akan lepas dari kompetisi yang sehat dalam sistem pembinaan, pelayanan kepada masyarakat untuk menjadi madrasah yang benar-benar unggul, bermartabat dan sesuai harapan umat.

Kompetisi atau persaingan antara lembaga yang menjadikan MTsN 02 Peterongan lebih maju dan berkembang, artinya persaingan sebagai pemicu bagi maju dan berkembangnya madrasah yang didasarkan pada visi misi sebagai pondasi dalam menggerakkan roda organisasinya.<sup>65</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Syaiful bahri, SIP, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan MTsN 02 Peterongan berikut ini.

“Apa yang kita lakukan untuk memajukan pendidikan di madrasah ini, memang selalu berdasarkan pada ilmu visi misi, karena itu sebagai landasan pengembangan kita. Praktisnya, setiap tahun di lembaga ini ada perencanaan, pembagian kerja yang sesuai dengan tupoksinya, Implementasi dari perencanaan itu dan evaluasi yang kita adakan secara periodik, sehingga dalam perubahan

---

<sup>63</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 02 Peterongan Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>65</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

pengembangan kurikulum integratif ini sebagai wujud dari pengelola lembaga yang responsif terhadap zaman. Oleh karena itu, integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren inilah sebagai wujud peradaban di lingkungan madrasah.<sup>66</sup>

Persaingan antarlembaga pendidikan merupakan bagian dari pemicu organisasi pendidikan madrasah untuk terus maju dan berkembang. Hal ini menuntut adanya komitmen dari MTsN 02 Peterongan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan bersama dengan melibatkan masyarakat sebagai pengguna mutu lulusannya. Komitmen tersebut sangat penting untuk menjawab berbagai macam tantangan dan peluang yang ada di tengah tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis dan terbuka sehingga memicu roda organisasi dan *stakeholders* untuk mengambil sikap dalam menanggapi perubahan sosial tersebut. Jadi, integrasi kurikulumlah yang menjadi pijakan pengembangan lembaga MTsN 02 Peterongan ini agar dapat membentuk karakter siswa yang unggul dan kualitas sekolah yang adaptif terhadap zaman.<sup>67</sup>

Adanya kompetisi dan persaingan yang sehat dengan lembaga pendidikan madrasah di sekitarnya merupakan nilai yang dikembangkan oleh MTsN 02 Peterongan. Penanaman nilai persaingan dan kompetisi yang sehat dengan lembaga pendidikan lainnya ditujukan untuk membangkitkan motivasi seluruh komponen madrasah untuk terus berinovasi, berkreasi, dan menampilkan yang terbaik. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya mutu madrasah, baik mutu yang bersifat *in perception* maupun mutu yang bersifat *in fact*. Oleh karena itu, integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren menjadi ciri khas dalam pengembangan lembaga ini.

#### **b. Pembentukan Budaya Organisasi**

Optimalisasi Integrasi kurikulum di MTsN 02 Peterongan dilakukan melalui pembentukan budaya organisasi yang sehat dan kondusif bagi pencapaian tujuan organisasi. Budaya organisasi di MTsN 02 Peterongan merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi seluruh anggota dalam menjalankan roda organisasi.

Di MTsN 02 Peterongan dilakukan dengan mengadakan suatu perubahan (*change*) sebagai wujud perbaikan sistem organisasi di MTsN 02 Peterongan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak dilakukan agar

---

<sup>66</sup>Syaiful bahri, SIP, SPd, waka kesiswaan wawancara tanggal 20 januari 2019.

<sup>67</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

pengelolaan pendidikan di madrasah benar-benar berorientasi pada mutu dan kepuasan pelanggan.<sup>68</sup> Hal ini disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I berikut.

“Madrasah yang disebut sebagai organisasi sub kultur, jangan ampai ada kesan yang negatif, bahwa pendidikan di madrasah tidak bagus atau tidak profesional. *Statement* seperti itu harus kita jawab dengan bukti, bahwa kita bisa berubah. Nah, *image* negatife itu atau bahkan budaya yang tidak disiplin, tidak tepat waktu, harus kita ubah secara bersama, sehingga persepsi masyarakat tentang pendidikan di madrasah dapat berubah.”<sup>69</sup>

Adanya upaya untuk mengubah suatu tatanan yang kurang mapan menjadi lebih baik lagi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki citra lembaga madrasah di mata masyarakat umum, bahwa pengelolaan lembaga pendidikan madrasah benar-benar dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I berikut.

“Pendidikan di madrasah ini jangan sampai kalah dengan lembaga pendidikan umum, kalau mau eksis dalam persaingan dengan lembaga yang ada, kita harus berbenah dan mau untuk berubah. Tentunya, kalau kita mau berubah untuk menjadi lebih baik pasti kita bisa walaupun secara perlahan, tapi harus pasti. Di lembaga ini, kita sudah banyak mengadakan perubahan, awalnya kita selalu tidak disiplin waktu, performa mengajar tidak baik, kotor, sekarang sudah tidak lagi. Guru-guru di sini sudah kita wajibkan untk mengikuti itu semua. Saat ini MTsN 02 Peterongan didukung bangunan-bangunan gedung madrasah, asrama dan fasilitas lainnya yang megah dan bersih diharapkan seluruh warga Madrasah mampu menjaga dan memelihara dengan baik dan termotivasi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dan keindahan madrasah ini.”<sup>70</sup>

Perubahan kultur organisasi yang meliputi seluruh aktivitas dan kegiatan organisasi MTsN 02 Peterongan menuju ke arah yang lebih baik merupakan bentuk kesadaran semua pihak dalam memajukan

---

<sup>68</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>69</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

pendidikan di madrasah agar memiliki daya jual dan daya saing yang tinggi serta profesional.

### c. Pembentukan Budaya Disiplin

Perubahan budaya (*culture change*) merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak MTsN 02 Peterongan untuk mengubah kegiatan negatif atau kurang baik menuju ke arah yang positif, demi kemajuan madrasah. Perubahan budaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pembentukan budaya disiplin bagi tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan sungguh-sungguh di madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I selaku Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan sebagai berikut.

“Kami telah melakukan perubahan yang cukup banyak, awalnya guru-guru di sini ketika hadir selalu tidak tepat waktu, ketika mengajar selalu terlambat. Intinya mereka tidak disiplin. Untuk menghindari hal tersebut, saya menginstruksikan kepada semua elemen yang ada di madrasah ini untuk berusaha membudayakan sikap disiplin. Alhamdulillah, walau banyak tantangan, budaya disiplin tersebut baik bagi guru dan siswa sekarang tampak dan usaha kami tidak sia-sia”<sup>71</sup>

Pembentukan budaya disiplin di MTsN 02 Peterongan merupakan upaya untuk menciptakan kondisi madrasah yang baik. Hal ini karena tanpa adanya budaya disiplin terhadap tugas dan tanggungjawab, baik itu santri, tenaga pendidik dan kependidikan di dalamnya, maka kualitas madrasah tidak akan baik.<sup>72</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dr. Halimatus Sa’diyah selaku waka bidang pengembangan sebagai berikut.

“Saya tidak ingin peraturan yang ada di madrasah ini dibuat main-main atau hanya sekedar banner yang ditempel di beberapa tempat. Oleh karena itu, hal yang harus dibentuk pertama kali adalah sikap disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, baik dikalangan santri, pengurus maupun *asatidznya*, karena apabila ini sudah terbentuk, maka hal-hal yang lain akan mudah dilaksanakan, sehingga madrasah benar-benar mendapatkan tempat dihati masyarakat. Untuk kedisiplinan di madrasah ini, sudah kita terapkan sejak beberapa tahun lalu,

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>72</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

karena apapun yang kita rencanakan tanpa adanya sikap disiplin kerja yang tinggi, maka akan sia-sia.<sup>73</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Syaiful Bahri, SIP, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan sebagai berikut.

“Hal yang pertama kali ditekankan oleh pengasuh dan pimpinan adalah pembudayaan sikap disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada Allah SWT, karena hal tersebut akan berimplikasi kepada banyak hal, baik pada murid, pada guru, dan pada mutu madrasah ini yang menjadi taruhannya. Tentunya pembudayaan disiplin, sebagai awal sebuah perubahan tidaklah mudah, tapi kalau hal itu diupayakan bersama, direncanakan dengan baik, kemudian dievaluasi, *insyaallah* akan berhasil.<sup>74</sup>

Adanya sikap disiplin sebagai implikasi dari perubahan budaya yang ada di madrasah merupakan bentuk kesadaran dari seluruh komponen madrasah dalam menjalankan aturan yang menjadi pedoman hidup maupun kearifan lokal di dalam lembaga pendidikan Madrasah.<sup>75</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Anis Khairunnisa', M.Pd.I. selaku waka humas sebagai berikut.

“Menurut saya, disiplin itu awal dari segalanya, karena dengan bersikap disiplin, kita bisa merasakan manfaatnya. Termasuk dalam kegiatan di pendidikan formal. awalnya, kegiatan pembelajaran di SMP, MTs, dan SMK kurang tepat waktu, guru dan siswa sering terlambat dan masih banyak lagi. Seiring dengan upaya kepala madrasah yang dibarengi dengan instruksi dari yayasan dan pengasuh dalam pembaharuan di madrasah ini, maka sekarang guru dan siswa sudah mulai disiplin sesuai dengan pedoman yang telah dibuat“.<sup>76</sup>

Perubahan budaya di MTsN 02 peterongan merupakan bentuk kesadaran seluruh komponen madrasah dalam membentuk karakter profesional yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Dr. Halimatus Sa'diyah, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Syaiful Bahri, SIP, SPd. pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>75</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan pada tanggal 21 Januari 2019

<sup>76</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

Dengan adanya perubahan budaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 02 Peterongan, memberikan implikasi positif terhadap keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran yang berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

**d. Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk mewujudkan kurikulum integratif madrasah dengan pesantren dan kemajuan pendidikan di MTsN 02 Peterongan untuk optimalisasi kurikulum selanjutnya adalah memberdayakan potensi *stakeholder* yang terdiri dari alumni, wali murid, masyarakat, pemerintah dan simpatisan MTsN 02 Peterongan. Hal ini seperti yang disampaikan Mulyaningsih sebagai berikut.

“Dalam kaitannya hubungan madrasah dengan alumni, di sini ada organisasi tersendiri yang mengelolanya di samping alumni. Kita juga bekerja sama dengan simpatisan yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan MTsN 02 Peterongan. Kami tidak menutup diri, akan tetapi membuka diri kepada siapa saja yang mau berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan MTsN 02 Peterongan”.<sup>77</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh penuturan dari Anis Khairunnisa', M.Pd.I. Selaku Humas Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan sebagai berikut.

“Alumni di madrasah ini punya wadah tersendiri, yang mana keberadaan mereka sangat memberikan sokongan bagi perjalanan dan pengembangan madrasah di sini, isinya bukan saja hanya alumni, tetapi siapa saja yang memiliki *concern* dalam masalah pendidikan”.<sup>78</sup>

Agar pelaksanaan pemberdayaan *stakeholder* efektif, adalah membuat biro khusus yang bertugas menangani hubungan madrasah dengan para *stakeholder*-nya. Hal ini agar pelaksanaannya efektif dan efisien dan sesuai dengan hal yang diharapkan oleh Madrasah.<sup>79</sup> Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Anis Khairunnisa', M.Pd.I sebagai berikut.

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Humas Anis Khairunnisa', M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>79</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

“Di sini ada lembaga yang menangani kerja sama dengan luar kalau kelembagaan dengan instansi luar kita menyediakan tempat di biro pengembangan pesantren dan masyarakat sebagai wadah yang mengkomunikasikan antara madrasah dan masyarakat sekitar, khususnya alumni. Pembinaan usaha alumni ini dikelola oleh yayasan, tetapi organisasi pendataannya di kantor pusat, ada pendataan dan ada pengembangan usaha yang dilakukan oleh yayasan.”<sup>80</sup>

Langkah semacam ini ternyata memberikan kemudahan bagi MTsN 02 Peterongan dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikannya ke arah yang lebih baik dan bermutu. Hal ini karena banyaknya masyarakat yang peduli dan berpartisipasi dalam pengembangan MTsN 02 Peterongan. Senada disampaikan Santi Eko Wahyuni, SS selaku Waka Bidang Kepondokan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan sebagai berikut.

“Kami di sini tidak menyebutnya sebagai organisasi alumni, karena kita memang dipeseni untuk tidak membuat kotak-kotak. Kalau misalkan ada alumni MTsN 02, secara tidak langsung kita sudah dibikin gap, kalau ada alumni MTsN 02 berarti ada alumni bukan MTsN 02. Nah, itu yang kita tidak mau, sehingga akhirnya kita bikinnya bukan organisasi alumni, tetapi pembantu pengurus madrasah, yang dalam kenyatannya sekalipun banyak alumni, tetapi kita terbuka kepada siapa saja yang berminat untuk membantu dan *concern* dalam mengembangkan madrasah”.<sup>81</sup>

Untuk memupuk hubungan dan kerja sama yang baik antara pihak madrasah dengan *stakeholdernya*, maka MTsN 02 Peterongan sering mengadakan kegiatan formal maupun informal dengan melibatkan para *stake holder*-nya dalam beberapa kegiatan, yang bertujuan untuk mengkomunikasikan kegiatan pendidikan di madrasah.<sup>82</sup> Hal tersebut sebagaimana disampaikan M. Yasir Siregar selaku Biro Litbang dan Evaluasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan, sebagai berikut.

“Memang di daerah tertentu ada kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh alumni di beberapa daerah. Alumni di sana sering mengadakan haul di masing-masing daerahnya dengan

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Humas Anis Khairunnisa', M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Santi Eko Wahyuni, SS pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>82</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

mengundang jajaran pengasuh. Mungkin hubungan harmonisnya di situ. Tentunya, sebagai alumni atau wali murid ketika ada acara apa saja, selalu melibatkan jajaran pengasuh sehingga secara informal walaupun tidak ada acara resmi alumni, itu sudah ada komunikasi antara wali murid dengan para alumni”.<sup>83</sup>

Dalam upaya membina hubungan dan kerja sama yang baik antara stake holder dengan pihak madrasah, MTsN 02 Peterongan selalu membudayakan dialog dengan mereka, baik dalam acara formal maupun informal, yang membahas tentang arah pengembangan madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Santi Eko Wahyuni, SS selaku Waka Bidang Kepondokan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Peterongan, sebagai berikut.

“Madrasah selalu membudayakan dialog dengan para alumni di sini. Ketika Madrasah membutuhkan dan akan melaksanakan sesuatu, kita urun rembuk dengan alumni karena mereka merasa memiliki kewajiban untuk membesarkan almamater”<sup>84</sup>

Madrasah selalu membudayakan dialog tentang arah pengembangan MTsN 02 Peterongan ke depan dengan para *stakeholder*-nya. Madrasah mendapatkan banyak hikmah, di antaranya adalah adanya kepedulian dari *stakeholder* untuk menyumbangkan ide dan saran serta materi yang dibutuhkan oleh MTsN 02 Peterongan dalam mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik dan berkualitas.<sup>85</sup> Hal tersebut disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, MPdI sebagai berikut.

“Dengan para alumni alhamdulillah, loyalitas mereka kami rasakan semakin kuat. Para alumni dan para simpatisan yang *concern* terhadap pengembangan pendidikan madrasah untuk menyumbang tenaga/ fikiran dan dana pada madrasah, dan itu sudah dibentuk dimana-mana.”<sup>86</sup>

Untuk memperkuat data tersebut, berikut petikan wawancara peneliti dengan Santi Eko Wahyuni selaku Waka Bidang Kepondokan Madrasah berikut.

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Yasir Siregar, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Santi Eko Wahyuni, SS pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>85</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>86</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.



“Kalau hubungan madrasah dengan pemerintah yang sifatnya program pemberdayaan madrasah atau pengembangan sumber daya manusia di madrasah, lebih banyak madrasah itu aktif, tidak pasif, jadi, menjemput bola. Misalkan begini, di dinas ini ada program yang memang bisa ditangkap, madrasah itu tidak diam, tapi ke situ dan di situ jelas. komunikasinya intens sekali baik person ataupun sifatnya lembaga. Dia sangat aktif sekali, jadi lebih kepada komunikasinya, sehingga terbangun kekeluargaan”.<sup>87</sup>

MTsN 02 Peterongan selain membina hubungan yang baik dan harmonis antara madrasah dengan para *stakeholder*, karena dengan adanya pembinaan hubungan yang baik antara madrasah dengan *stakeholder*, maka *sense of belonging* dari para *stakeholder* untuk mengembangkan pendidikan yang bermutu akan terus dilakukan. Adanya rasa kepemilikan dari para *stakeholder* tentunya didasarkan pada manfaat yang didapat oleh mereka selama mengembangkan pendidikan di MTsN 02 Peterongan.<sup>88</sup> Antara madrasah dan *stakeholder* ada hubungan saling ketergantungan yang sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Anis Khairunnisa', M.Pd.I. sebagai berikut.

“Kita *take and give* dengan para *stakeholder* di sini. Tentunya mereka tidak akan semangat untuk membantu madrasah kalau mereka tidak merasakan manfaat dari membantu madrasah, dan tampaknya mereka sudah merasakan manfaat itu. Paling tidak tiap tahun mereka dilibatkan dalam membuat kebijakan. Jadi, banyak di antara usulan-usulan mereka ditanggapi dan dilaksanakan sebagai bagian penentu dari arah kebijakan madrasah”.<sup>89</sup>

Berangkat dari beberapa temuan peneliti sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa upaya MTsN 02 Peterongan dalam mewujudkan pendidikan di lembaganya melalui kerja samanya di masyarakat. Kerja sama tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas (mutu) pendidikannya.<sup>90</sup> Tanpa adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, maka mutu pendidikan yang berlangsung di dalamnya akan ketinggalan jauh dengan lembaga pendidikan yang lain.

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Santi Eko Wahyuni, SS pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>88</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>89</sup>Wawancara dengan Anis Khairunnisa', MPdI pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>90</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

#### e. Penguatan *Networking*

Penguatan jaringan (*networking*) merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 02 Peterongan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. *Networking* atau jalinan kerja sama dengan instansi lain memberikan peran penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan di MTsN 02 Peterongan, baik kebutuhan madrasah secara langsung maupun kebutuhan lembaga di bawah naungan yayasan.<sup>91</sup>

Penguatan *networking* yang dilakukan oleh MTsN 02 Peterongan dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya pertama, penguatan kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah maupun nonpemerintah. Hal ini sesuai dengan penuturan Anis Khairunnisa', M.Pd.I selaku pimpinan.

“Dalam hal ini, kami terus membangun tali silaturahmi atau kerja sama dengan pihak manapun, baik itu instansi pemerintah maupun nonpemerintah. Karena dengan memperkuat jalinan kerja sama tersebut, maka kekurangan yang kita miliki, kelemahan yang mengelilingi kita dapat teratasi dan ditutupi. Oleh karena itu, MTsN 02 Peterongan ini siap bermitra dengan siapa saja, yang penting keberadaan kami memberikan banyak manfaat kepada semua orang.”<sup>92</sup>

Adanya kerja sama dengan instansi pemerintah tampak pada hasil dokumentasi, dimana MTsN 02 Peterongan membangun jalinan silaturahmi yang erat dengan instansi pemerintah dalam memajukan madrasah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikannya, MTsN 02 Peterongan mengadakan kerja sama yang sangat intens dengan instansi pemerintah maupun nonpemerintah, baik itu Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah kota, pemkab dan beberapa perusahaan yang ada di sekitar.<sup>93</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, M.Pd.I sebagai berikut.

“Karena madrasah ini berada di bawah naungan Kemenag, yang pasti kita bekerja sama dengan mereka, misalnya dalam rangka meningkatkan mutu guru dan madrasah diniyah yang ada di sini, kita juga bekerja sama dengan Kemdikbud dalam kegiatan pendidikan di MTsN 02 Peterongan. Dan juga kita pernah bekerja sama dengan pemerintah Kab Jombang melalui beberapa satuan kerja yang ada di bawahnya, misalnya Dinas Koperasi, UKM,

---

<sup>91</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>92</sup>Wawancara dengan Anis Khairunnisa', M.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>93</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tTanggal 21 Januari 2019

perpustakaan. Untuk kerja sama secara nonformal kita sudah banyak melanglang buana, mulai ke beberapa instansi pemerintah dan pemerintah di Kabupaten Jombang, beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Jombang dan sekitarnya.”<sup>94</sup>

Kerja sama yang dibangun dengan instansi pemerintah dan nonpemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren yang ada di lingkungan Madrasah juga disampaikan oleh Muhammad Nurhadi, S.Pd selaku waka sarana prasarana sebagai berikut.

“Untuk kerja sama secara formal dengan instansi pemerintah dan nonpemerintah melalui penanda MoU itu ada, tapi tidak banyak, tapi kalau kerja sama yang sifatnya nonformal sering kita lakukan, misalnya kerja sama perusahaan yang ada disekitar, Bank BRI, Bank Jatim, beberapa instansi pemerintah Kabupaten Jombang, Kemenag dan masih banyak lagi. Yang mana sifatnya tidak terlalu formal, yaitu melalui jaringan alumni dan kegiatan-kegiatan *workshop* atau seminar yang kita laksanakan.”<sup>95</sup>

Adanya berbagai kerja sama yang dibangun oleh MTsN 02 Peterongan dengan beberapa instansi pemerintah ditujukan untuk menguatkan posisi madrasah sebagai *agent of change*. Selain itu, sebagai langkah pemenuhan terhadap berbagai kebutuhan masyarakat, madrasah, baik dari aspek finansial, penguatan sumber daya manusia, kesejahteraan personel madrasah, pembangunan infrastruktur, pengembangan madrasah, dan pengembangan integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan religius.

#### f. Analisis Lingkungan

Optimalisasi desain integrasi kurikulum di MTsN 02 Peterongan dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal dalam menentukan arah pengembangan madrasah. Analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan untuk menetapkan arah pengembangan madrasah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan MTsN 02 Peterongan, analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan terlebih dahulu sebelum diadakan perumusan (formulasi) strategi

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Muhammad Nurhadi, S.Pd pada tanggal 20 Januari 2019.

peningkatan mutu pendidikan di dalamnya.<sup>96</sup> Tujuan dilakukannya analisis lingkungan internal tidak lain adalah untuk mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukannya selama ini, mulai dari kualitas sumber daya manusianya, proses pelaksanaan pendidikannya, *input* dan *output* nya, kelengkapan sarana prasarannya, sumber keuangannya, manajemen yang digunakannya, dan lain sebagainya.

Sedangkan analisis lingkungan eksternal madrasah ditujukan untuk mengetahui tentang perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan MTsN 02 Peterongan, baik perubahan ekonomi, sosial, politik, untuk dijadikan sebagai landasan dan mengembangkan pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penuturan Anita Humaggio, selaku Biro Kesiswaan MTsN 02 Peterongan berikut.

“Kita sebenarnya di sini sudah menerapkan kurikulum keseluruhan kegiatan kependidikan di sini, baik pada kegiatan pendidikan formal maupun nonformal, artinya apa, dalam setiap kegiatan yang kita buat, itu tidak lepas dari kajian atau analisis terhadap beberapa hal yang bisa kita jadikan sebagai patokan untuk pengembangan lembaga ini, seperti kita mau membuat suatu kegiatan tertentu, maka kita mengkaji dulu, apa kekuatan dan kelemahan dari program tersebut, kemudian apa peluang dan ancaman dari program tersebut? baru kemudian kita sepakati apakah program itu kita laksanakan atau tidak.”<sup>97</sup>

Tujuan dilakukannya analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal adalah untuk memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan dan mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap keberadaan MTsN 02 Peterongan Jombang.<sup>98</sup>

Analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan oleh MTsN 02 Peterongan menggunakan analisis “SWOT” yang meliputi: *Strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (tantangan). Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, selaku Pengasuh Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan sebagai berikut.

---

<sup>96</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

<sup>97</sup>Wawancara dengan Biro Kesiswaan Anita Humaggio, S.Pd pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>98</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

“Pengembangan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan ini, dimulai dari analisis internal dan eksternal secara detail. Terlebih dahulu, kita melihat potensi yang dimiliki oleh madrasah. Dari beberapa potensi yang dimiliki tersebut, kita melihat kelebihan kita di mana? kelemahan kita apa? kemudian kita melihat tantangan ke depan apa?, dan peluangnya bagaimana?”<sup>99</sup>

Dalam pelaksanaannya, MTsN 02 Peterongan terlebih dahulu membaca situasi, kondisi, dan keadaan di dalamnya serta lingkungan sekitarnya untuk melaksanakan seluruh program yang akan direalisasikan. Oleh karena itu, segala pelaksanaan analisis internal dan eksternal dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan sungguh-sungguh.<sup>100</sup> Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, selaku Pimpinan MTsN 02 Peterongan sebagai berikut.

“Untuk menentukan arah pengembangan pendidikan selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan ini, maka madrasah selalu mengundang para pakar yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan di madrasah, para alumni, wali santri, dan simpatisan untuk membuat suatu keputusan tentang pengembangan pendidikan selanjutnya di madrasah ini. Akan tetapi, madrasah tidak langsung melaksanakan hasil keputusan itu, tetapi menyesuaikan terhadap kondisi di dalam, sehingga pengembangannya benar-benar terencana, sistematis dan berorientasi pada mutu sebagai tujuan akhirnya.”<sup>101</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa untuk mengoptimalkan desain integrasi kurikulum strategi manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh. Hal ini dengan melibatkan seluruh komponen yang berkepentingan, *stakeholders* dan mengundang praktisi atau konsultan untuk memberikan arah pengembangan kurikulum bagi pembentukan karakter unggul dan religus siswa serta untuk peningkatan mutu pendidikan di MTsN 02 Peterongan Jombang.

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>100</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>101</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

### **g. Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Untuk optimalisasi desain integrasi kurikulum di MTsN 02 Peterongan selanjutnya adalah penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar supaya seluruh personel yang ada di dalamnya memiliki kompetensi dan *skill* yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, baik tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikan di MTsN 02 Peterongan secara profesional.<sup>102</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dr. Halimah Sa'diyah selaku, Waka Kurikulum MTsN 02 Peterongan berikut.

“Upaya peningkatan SDM di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongani ini, ya...beberapa tahun yang lalu kita berinisiatif membuat pola kaderisasi dengan metode pelatihan dan penjenjangan. Pelatihan itu kita buat segera berjenjang dengan tujuan menyiapkan SDM yang bagus, sehingga santri dan pengurus bisa paham tentang bagaimana seharusnya ia bertindak di organisasi dan bagaimana ia berkomunikasi dengan orang di organisasi yang lain. Terlebih dari itu kita juga memberikan pengembangan SDM pesantren kepada guru-guru.”<sup>103</sup>

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di MTsN 02 Peterongan sangat penting oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan, baik di tingkat lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan, ataupun upaya yang dilakukan oleh madrasah. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MTsN 02 Peterongan, sebagaimana disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan sebagai berikut.

“Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan ini, kita berusaha melatih untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai berbagai disiplin keilmuan, baik itu kompetensi personal, pedagogik, profesional maupun kompetensi sosialnya serta kompetensi religius. Termasuk juga pada tahun sekarang kita mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, kemudian juga kita berusaha untuk menempatkan guru-guru itu sesuai dengan keahliannya. Guru yang lulusan matematika,

---

<sup>102</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>103</sup>Wawancara dengan biro kesiswaan Dr. Halimah Sa'diyah pada tanggal 20 Januari 2019.

dia harus mengajar matematika. Nah, ini sudah 90% yang bisa tercapai, artinya yang layak.”<sup>104</sup>

Hal senada disampaikan oleh Dr. Halimatus Sa’diyah, selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan sebagai berikut.

”Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan ini, maka kita sering mengadakan berbagai pelatihan, seminar, lolakarya dan lain sebagainya telah kita lakukan. Setiap ada kegiatan pelatihan di luar madrasah, madrasah selalu mengirim utusannya untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik itu dari santri, pengurus atau tenaga edukasi. Intinya kita menginginkan agar supaya kompetensi seluruh komponen yang memiliki tugas dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan ini meningkat dan bisa profesional di bidangnya. Selain itu, ada bentuk program pembinaan dari yayasan pesantren secara langsung berupa istighasah dan ngaji rutin bersama Mbah Yai atau pengasuh”.<sup>105</sup>

Berangkat dari hal tersebut, ternyata peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan prinsip perencanaan yang matang, penentuan kebutuhan, dan sasaran yang telah ditetapkan serta sistem monitoring terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang telah dilakukan.

#### **h. Standardisasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Standardisasi tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan oleh pihak madrasah mensyaratkan kepada seluruh komponen yang akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai “abdi madrasah” agar memiliki standar atau kualifikasi tertentu yang telah dipersyaratkan sebelumnya. Kualifikasi atau standardisasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan ditujukan agar kualitas sumber daya manusia yang menempati pada posisi tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang bagus, professional, dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>106</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mulyaningsih Sri

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Dr. halimatus sadiyah Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan pada tanggal 29 januari 2019..

<sup>106</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019

Andayani, S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan:

“Di samping ini, setiap orang diberi satuan tugas sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Kalau di lembaga formal, tenaga pendidik kita sesuaikan dengan disiplin keilmuannya dalam mengajar di kelas. Misalnya sarjana Bahasa Indonesia kita tempatkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, begitu juga dengan guru-guru yang lainnya. Untuk tenaga kependidikan, kita mencari karyawan yang *basicnya* bisa mengoperasikan komputer dan internet. Tentunya kita lakukan seleksi awal untuk memilih dan menentukan calon karyawan yang akan mengabdikan dirinya pada tugas tertentu di pesantren ini. Nah....Apabila dalam perjalannya mereka kurang profesional, maka kita lakukan pembinaan secara intensif, apakah pembinaan secara langsung oleh pengasuh, kepala madrasah atau kita ikutkan mereka pada forum-forum tertentu untuk menimba ilmu dalam rangka peningkatan kompetensi.”<sup>107</sup>

Standardisasinya yang dilakukan pertama kali oleh pihak madrasah melalui kebijakan yang diberikan kepada tenaga pendidik adalah penyesuaian antara ijazah guru dengan mata pelajaran yang akan diajarkannya. Syarat utama yang harus dipenuhi adalah guru yang mengajar di MTsN 02 Peterongan memiliki kualifikasi minimal Sarjana Strata 1 (S-1).<sup>108</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri, SIP, S.Pd, selaku waka kesiswaan MTsN 02 Peterongan berikut ini.

“Agar kualitas pembelajaran di madrasah ini baik, maka guru-guru yang mengajar di sini kita sesuaikan dengan gelar kesarjanaanya dan mata pelajaran yang disertifikasikan. Hal ini ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal dan membantu dalam mensukseskan program integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren melalui pemberdayaan guru ini. Secara tidak langsung dengan adanya pengembangan sumber daya manusia

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>108</sup> Observasi di MTsN 02 Peterongan Tanggal 21 Januari 2019



guru ini dapat membentuk karakter peserta didik yang unggul dan religius.”<sup>109</sup>

Dari upaya yang dilakukan oleh pimpinan MTsN 02 Peterongan dalam membuat standar bagi tenaga edukasinya, ternyata memberikan suatu dampak yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi personalianya untuk terus berpacu dalam mengembangkan kemampuannya pada dibidang keilmuannya. Lahirnya motivasi tersebut berangkat dari tujuan mulia para personalianya untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuannya. Tidak hanya itu, pengembangan sumber daya manusia juga turut membantu dalam pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren, sehingga dapat berdampak pada pengembangan karakter unggul peserta didik, menerapkan budaya disiplin, sopan santun, tanggung jawab, religius, dan karakter lainnya sebagai wujud dari pengembangan ini.

#### i. Motivasi Support

Optimalisasi desain integrasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan selanjutnya adalah pemberian motivasi secara *continue* yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi kerja seluruh komponen madrasah. Hal ini karena motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian guru sejak awal.<sup>110</sup> Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan menyampaikan sebagai berikut.

“Setiap kali ada pertemuan, baik itu formal maupun tidak formal, saya selalu memberikan pengarahan kepada para *asatidaz* di sini agar supaya giat dalam mengajarnya, tidak sering absen, tidak sering terlambat. Bahkan apa-apa yang sering saya sampaikan, akhirnya dijadikan sebagai peraturan di sini. Hal inilah yang harus diberlakukan bagi guru di sini dalam mengabdikan diri, agar karakter mereka dalam mengajar dapat dibentuk sejak awal dia mulai mengajar.”<sup>111</sup>

Upaya ini dilakukan agar tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan memiliki sikap yang baik, integritas yang tinggi, dan menjunjung profesionalisme guru dalam

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan waka kesiswaan Syaiful Bahri, SIP, S.Pd, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>110</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>111</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

sistem belajar mengajarnya. Pemberian motivasi ini dilakukan secara personal, ataupun secara umum yang disampaikan pada saat pertemuan rutin (rapat).<sup>112</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Syaiful Bahri, SIP, S.Pd, selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan sebagai berikut:

“Pengasuh di sini selalu memberikan arahan para *asatidz* agar senantiasa mengajar dengan baik, guru seyogyanya menjadi figure yang baik, yang benar-benar “digugu dan ditiru’, agar supaya anak didik kita kelak menjadi manusia yang berguna. Itu yang sering beliau sampaikan. Kalau secara personal, ya....paling-paling kita diajak ngomong-ngomong dulu, baru kemudian beliau menyelipkan kata-kata yang menganjurkan guru agar senantiasa aktif, giat, tepat waktu, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.”<sup>113</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Peterongan.

“Motivasi untuk selalu menjunjung pengabdian, ikhlas, rajin dalam mengajar, tidak sering terlambat dalam mengajar, guru harus memperkaya metodenya, itu sering dilakukan di sini, baik oleh pengasuh maupun para kepala madrasah. Hal ini biasanya dilakukan pada saat rapat dan pertemuan guru....bukan hanya satu dua kali dilakukan, hal ini dilakukan secara terus menerus, agar semangat guru dalam mengajar tetap terjaga dan selalu meningkatkan profesionalitasnya yang dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa yang unggul.”<sup>114</sup>

Pemberian motivasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan etos kerja dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah 02 Peterongan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan persuasife. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru, semangat dan etos kerja yang tinggi.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

<sup>113</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN 02 Peterongan Syaiful Bahri, SIP, S.Pd, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>114</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I, pada tanggal 20 Januari 2019.

<sup>115</sup>Observasi di MTsN 02 Peterongan tanggal 21 Januari 2019

## B. Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya regulasi sistem pendidikan nasional atau yayasan pesantren</li> <li>2. Mengadakan rapat bersama <i>stakeholders</i>,</li> <li>3. Memilih program pengembangan kurikulum yang berfokus pada visi misi madrasah dan pesantren dan mengambil keputusan yang tepat dalam integrasi kurikulum dan pembentukan karakter siswa.</li> <li>4. Mengedepankan prinsip demokrasi.</li> <li>5. Harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</li> <li>6. Kemajuan budaya sosial dan lingkungan.</li> <li>7. Integrasi kurikulum madrasah harus sesuai dengan kurikulum pesantren.</li> <li>8. Desain kurikulum ditekankan pada pemberian materi pelajaran dan materi ubudiyah.</li> <li>9. Asas kemanfaatan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren ditentukan oleh faktor lingkungan dan kebutuhan masyarakat.</li> <li>10. Evaluasi kebijakan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren.</li> </ol>
2	Pola-pola desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk kualitas karakter siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesantren melahirkan madrasah dan madrasah yang melahirkan pesantren. sementara Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang adalah termasuk pola pesantren yang melahirkan madrasah</li> <li>2. Pola desain integrasi kurikulum madrasah dan pesantren menggunakan <i>integrated model</i> yang <i>interdisipliner</i>.</li> <li>3. Integrasi kurikulum di MTsN 02 Peterongan dengan memasukkan kurikulum nasional dan tetap memasukkan kurikulum pesantren dengan mengkajii kitab-kitab klasik dan khazanah modern.</li> <li>4. Bentuk desain integrasi kurikulum meliputi program pendidikan baik formal</li> </ol>

		<p>maupun nonformal pesantren.</p> <p>5. Metode pembelajaran yang digunakan mengintegrasikan metode pembelajaran pesantren dan metode pembelajaran umum, seperti metode <i>bandongan</i>, <i>sorogan</i>, <i>halaqoh</i>, diskusi, dan presentasi.</p> <p>6. Sumber belajar kurikulum yang digunakan merupakan gabungan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren.</p>
3	Implementasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk kualitas karakter siswa.	<p>1. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah melalui pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah</p> <p>2. Pemimpin melakukan koordinasi kegiatan guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, membiasakan budaya pesantren dalam satu lingkungan dengan madrasah dan memberikan contoh <i>figure</i> yang baik pada siswa agar dapat membentuk karakter siswa.</p> <p>3. Pelaksanaan proses belajar mengajar dimulai pagi hari pukul 06.45-13.00, dengan istirahat satu kali yakni pukul 10.10-10.40. Salat duha juga diadakan secara bergantian. Pada pukul 13.00-14.00 siswa beristirahat di Pesantren, Pada pukul 14.00-16.00 siswa untuk mengikuti pembelajaran bidang keagamaan (<i>diniyah</i>), pukul 16.00-16.30 siswa beristirahat dan salat ashar berjeemaah, kemudian pukul 16.30-17.00 siswa biasanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pukul 17.00-18.00 Siswa ishoma dan <i>khususiyah</i> (rutinan zikir pondok harian) selanjutnya mengikuti pengajian khusus pesantren pada pukul 19.30-21.00. Pada pukul 21.00 hingga 22.00 santri mengikuti kegiatan intra pesantren yakni <i>khitobiyah</i>, <i>dzibaan</i>, <i>manaqib</i> dan <i>sholawatan</i> sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pengelola</p>

		<p>pesantren, pada pukul 22.00-02.00 beristirahat dan pukul 02.00-04.00 <i>qiyamul lail</i>, zikir bersama sampai salat subuh, setelah itu kegiatan pengajian tafsir jalalain yang diasuh oleh kiai langsung.</p> <p>4. Pemimpin selalu tanggap dalam pelaksanaan kurikulum, pengorganisasian dan evaluasi, dengan harapan integratif pesantren dan madrasah ini menjadi efektif dan efisien dalam pengembangan karakter santri yang unggul dan religius.</p> <p>5. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah melalui pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dijalankan oleh guru seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), membuat rencana pembelajaran (RPP), menjadi <i>figure</i> yang teladan bagi siswa, menunjukkan kepribadian yang unggul</p>
4	Optimalisasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas karakter siswa	<p>1. <i>Vision focus</i>: Visi ini menentukan arah pengembangan madrasah agar dapat <i>survive</i>, memiliki daya saing dan jual. Visi merupakan upaya menjawab tuntutan <i>stakeholders</i>. Visi merupakan perwujudan keinginan komponen madrasah. Pimpinan mengkondisikan seluruh personelnya untuk turut serta dan berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi.</p> <p>2. <i>Cultural change</i>: Pembentukan budaya organisasi yang sehat dan kondusif. Perbaikan citra lembaga madrasah. Perubahan kultur merupakan bentuk kesadaran semua pihak dalam rangka memajukan pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter religius.</p> <p>3. <i>Commitment building</i>: Pembentukan budaya disiplin, pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, penguatan nilai-nilai multikulturalisme sebagai wujud dari</p>

		<p>manifestasi kurikulum integratif madrasah dan pesantren.</p> <p>4. Pemberdayaan <i>stakeholders</i>: Pelibatan wali siswa, alumni dan simpatisan, membuat biro khusus yang bertugas menangani hubungan pesantren dengan para <i>stakeholders</i>-nya, mengadakan kegiatan formal maupun informal dengan masyarakat, membudayakan dialog, membina hubungan yang harmonis agar tetap selalu baik.</p> <p>5. <i>Networking</i>: membangun bidang kerja sama dengan instansi pemerintah dan nonpemerintah yang saling menguntungkan antara keduanya.</p> <p>6. Analisis lingkungan internal dan external: Analisis ini dilakukan untuk menetapkan arah pengembangan madrasah SWOT dijadikan sebagai pedoman analisis lingkungan, Analisis ini berdasarkan pada obyektifitas dan perkembangan sosial, budaya dan iptek.</p> <p>7. Motivasi support: Pemberian motivasi dilakukan secara personal dan kolektif dalam peningkatan kinerja, pemberian pelayanan ekstra kepada seluruh komponen madrasah dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> juga dilakukan untuk optimalisasi integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren agar efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada pembentukan karakter siswa yang unggul dan religius.</p>
--	--	---

Tabel 3.1 : Temuan Penelitian

## Proposisi

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian di MTsN 02 peterongan jombang, maka dapat disusun proposisi penelitian sebagai berikut.

### Proposisi I

Kebijakan desain integrasi kurikulum dapat tercapai manakala fokus pada visi misi madrasah, regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, asas kemanfaatan dan didukung seluruh *stakeholders*.

### Proposisi II

Pola desain integrasi kurikulum akan tercapai manakala adanya pesantren melahirkan madrasah, pembelajaran interaktif, sumber belajar buku dan kitab klasik, kurikulum integratif, pelaksanaan kurikulum dan integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren yang tertuang dalam pola integratif interdisipliner.

### Proposisi III

Implementasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren dapat membentuk karakter siswa manakala pelaksanaannya dilakukan pada tingkat sekolah, tingkat kelas, dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 24 jam.

### Proposisi IV

*Output* yang ideal akan terbentuk manakala optimalisasi desain kurikulum fokus visi misi madrasah, pembentukan budaya disiplin, pemberdayaan *stakeholders*, kerja sama dengan instansi pemerintah, standarisasi pendidik dan kependidikan, memberikan pelayanan ekstra kepada seluruh komponen madrasah, pemberian *reward* dan *punishment*.

✦ Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa.....